

SOSIALISASI PENCEGAHAN DBD DAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DI DESA PONGKAR, KARIMUN

Nisha Desfi Arianti¹, Angelina², Indah Wahdini³, Maulana Riza Sandika Sutra⁴, Nensi Setianingrum⁵, Siti Aisah⁶

^{1,2,3,5,6} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Karimun

⁴ Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Karimun

email: nishadesfia67@gmail.com*

Abstract

Dengue hemorrhagic fever, also known as dengue fever, is transmitted by female Aedes aegypti mosquitoes with the main target being the human circulatory system, characterized by quite serious fever symptoms. Dengue fever must be treated seriously and become a regional priority program considering the number of cases tends to increase yearly, one of which is Karimun Regency. As of August 2022, dengue fever cases in Karimun reached 628, the highest number of cases in the last four years. So this has become one of the focuses of attention of Community Service Students, Karimun University. The stages in the implementation of this activity are divided into four stages: Submitting a Program; Program Exposure; Data Collection on DHF Cases; Socialization. This socialization activity was carried out on July 17, 2022, in Pongkar Village, Karimun, by Team 1 with Lavender and Anyelir Integrated Services Post. What was conveyed in the socialization was a general introduction to Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), the causes of DHF and how to prevent it. This program requires community participation to maintain the environment of their homes and surrounding settlements. From the implementation of this community service, an output is produced, namely the dissemination of general knowledge about Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Prevention and Mosquito Nest Eradication in Pongkar Village so that it can help minimize dengue cases in Pongkar Village in particular and Karimun Regency in general.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Eradication of Mosquito Nests, Socialization, KKN, Karimun University*

Abstrak

Demam berdarah dengue atau dikenal dengan demam DBD ditularkan oleh nyamuk betina Aedes aegypti dengan sasaran utama adalah sistem peredaran darah manusia, ditandai dengan gejala demam yang cukup serius. Demam DBD ini harus ditangani dengan serius dan menjadi program prioritas daerah mengingat jumlah kasus yang cenderung meningkat setiap tahunnya, salah satunya adalah Kabupaten Karimun. Hingga Agustus 2022, kasus DBD di Karimun mencapai 628, dan merupakan jumlah kasus tertinggi dalam 4 tahun terakhir. Sehingga hal ini menjadi salah satu fokus perhatian dari Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, Universitas Karimun. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi atas 4 tahap yaitu: Mengajukan Program; Pemaparan Program; Pendataan Kasus DBD; Sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada 17 Juli 2022 berlokasi di Desa Pongkar, Karimun oleh Tim 1 bersama Kader Posyandu Lavender dan Anyelir. Adapun yang disampaikan dalam sosialisasi adalah pengenalan umum tentang Demam Berdarah Dengue (DBD), penyebab DBD dan cara pencegahan yang dapat dilakukan. Program ini memerlukan partisipasi masyarakat untuk terus berkelanjutan dalam pemeliharaan lingkungan rumah dan sekitar pemukiman mereka. Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini maka ada luaran yang dihasilkan yaitu tersosialisasinya pengetahuan umum tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Desa Pongkar sehingga dapat membantu meminimumkan kasus DBD di Desa Pongkar khususnya dan Kabupaten Karimun umumnya.

Kata kunci : *Demam Berdarah Dengue (DBD), Pemberantasan Sarang Nyamuk, Sosialisasi, KKN, Universitas Karimun*

1. PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue atau dikenal dengan demam DBD ditularkan oleh nyamuk betina *Aedes aegypti* dengan sasaran utama adalah sistem peredaran darah manusia, ditandai dengan gejala demam yang cukup serius. Demam DBD termasuk masalah kesehatan masyarakat yang sering menimbulkan kematian dalam waktu singkat. Dalam beberapa kondisi sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) sehingga mengakibatkan kepanikan di masyarakat karena berisiko menyebabkan kematian serta penyebarannya sangat masif dan cepat [1]. Demam DBD ini harus ditangani dengan serius dan menjadi program prioritas daerah mengingat jumlah kasus yang cenderung meningkat setiap tahunnya, salah satunya adalah Kabupaten Karimun. Sehingga hal ini menjadi salah satu fokus perhatian dari Mahasiswa KKN Universitas Karimun, khususnya Kelompok 4 Tim 1.

Salah satu faktor yang memengaruhi adanya kasus DBD adalah pola perilaku manusia yang dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan. Faktor umur dan tingkat pendidikan menentukan cara pandang dan tanggapan masyarakat terhadap kejadian demam DBD [2]. Perilaku masyarakat yang senang menampung air menjadi salah satu pemicu meningkatnya jumlah larva nyamuk *Aedes aegypti*, terutama pada bak mandi rumah warga [3]. Selain itu, faktor lingkungan fisik juga berpengaruh terhadap kejadian DBD seperti curah hujan dan suhu udara [4][5].

Dengan kondisi berikut maka diperlukannya sosialisasi tentang menjaga kebersihan lingkungan dan upaya pencegahan demam berdarah melalui aksi yang dikenal dengan 3M Plus [6]. Melalui aksi ini, masyarakat setempat akan diberi pemahaman bagaimana cara mencegah demam berdarah. Tidak hanya masyarakat, sosialisasi ini di prioritaskan bagi keluarga yang menderita demam DBD. Tujuannya tidak lain adalah menghilangkan media berkembang biak nyamuk sebagai jalur penularan demam berdarah. Tidak hanya sosialisasi, masyarakat setempat dibekali dengan bubuk ABATE yang akan mereka gunakan untuk

memberantas jentik-jentik nyamuk dan meminimalisir jumlah kasus DBD.

Harapan dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus waspada dan menerapkan aksi 3M Plus sebagai bentuk preventif dalam mencegah dan menurunkan kasus demam DBD.

Aksi 3M dalam hal ini adalah menguras yang berarti membersihkan area atau media penampungan air, seperti drum, tempayan, dan tempat-tempat penampungan air, Menutup berarti tidak membiarkan tempat penampungan air terbuka, serta Memanfaatkan kembali yang maknanya adalah menggunakan kembali barang yang dapat menyebabkan nyamuk berkembang (media berkembang biak nyamuk). Sedangkan kata 'Plus' pada aksi 3M Plus adalah: Menyebarkan serbuk abate di tempat penampungan air; Menggunakan obat nyamuk untuk pencegahan gigitan atau penularan dari *Aedes aegypti*; Menghentikan kebiasaan menggantung pakaian dibalik pintu atau didalam rumah; serta Mengatur cahaya dan ventilasi didalam rumah.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Desa Pongkar terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) masih kurang sehingga tidak jarang mengabaikan penampungan air yang ada disekeliling tempat tinggal. Keadaan ini jika terus diabaikan akan berdampak pada munculnya kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pongkar. Hingga Agustus 2022, kasus DBD di Karimun mencapai 628, dan merupakan jumlah kasus tertinggi dalam 4 tahun terakhir [7]. Dengan adanya kasus ini, mahasiswa KKN di Desa Pongkar tertarik untuk melakukan sosialisasi di Desa Pongkar. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim A KKN Desa Pongkar dengan melibatkan Ibu-Ibu Posyandu di Desa Pongkar. Adapun harapan dari dilaksanakannya sosialisasi ini adalah : a) mencegah peningkatan kasus DBD yang marak terjadi di Tg.Balai Karimun saat ini; b) meminimumkan jumlah kasus DBD di Desa Pongkar; dan c) memunculkan [6]

budaya peduli akan kesehatan dan kebersihan bagi masyarakat di Desa Pongkar.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi atas 4 tahap, yaitu:

- Tahapan 1: Mengajukan Program Pencegahan DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk kepada Kepala Desa
- Tahapan 2: Mengundang dan menyampaikan detail Program kepada Kader Posyandu Lavender (Desa Pongkar) dan Posyandu Anyelir (Teluk Lekup)
- Tahapan 3: Mendata jumlah terdampak DBD di Desa Pongkar
- Tahapan 4: Sosialisasi Pencegahan DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk yang dilaksanakan secara *Door to Door* masyarakat Desa Pongkar. Sosialisasi didahului dengan menjelaskan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD), kemudian dilanjutkan dengan bagaimana tata cara pencegahan demam berdarah yang dapat dilakukan di rumah. Setelah itu, mahasiswa KKN menunjukkan tata cara membersihkan penampungan air, dan ditutup dengan memberikan bubuk ABATE kepada masyarakat.

Harapan dari kegiatan sosialisasi ini yaitu membuka, memberikan dan menambah wawasan masyarakat betapa pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, dalam hal ini di khususkan pada kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Sosialisasi dipercaya sebagai langkah untuk mempelajari tanggapan masyarakat terhadap *update* isu yang dihadapi. Metode dalam bersosialisasi banyak jenisnya, diantaranya sosialisasi melalui media cetak, media elektronik, atau sosialisasi secara personal. Metode sosialisasi tatap muka dipilih dengan mempertimbangkan efektifitas respon peserta sosialisasi [8].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 17 Juli 2022 berlokasi di Desa Pongkar, Karimun (Gambar 1). Sosialisasi ini dilakukan oleh Tim 1 KKN Kelompok 4 Universitas Karimun yang dibantu koordinir oleh Kader Posyandu Lavender dan Anyelir.

Sosialisasi tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dilakukan oleh mahasiswa KKN 4 Tim 1 bersama dengan Kader Posyandu Lavender dan Anyelir.



Gambar 1. Desa Pongkar, Karimun
Sumber: Google maps



Gambar 2. Sosialisasi dengan konsep *Door to Door*

Adapun yang disampaikan adalah pengenalan umum tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), penyebab DBD dan cara pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Metode sosialisasi dilakukan secara tatap muka dari rumah ke rumah (*Door to Door*) (Gambar 2). Masyarakat cenderung akan ikut

berpartisipasi aktif dalam penerapan upaya preventif demam DBD jika mereka memiliki dan memahami pengetahuan terkait demam DBD[9].

Tidak hanya memberikan materi, mahasiswa KKN Kelompok 4 Tim 1 juga melakukan pengecekan endapan pada penampungan-penampungan rumah warga serta membuang genangan-genangan air hujan (Gambar 3). Membuang genangan air hujan ini merupakan cara dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN).



Gambar 3. Mengecek endapan dan membuang penampungan air hujan

Selanjutnya, mahasiswa KKN Kelompok 4 Tim 1 juga memberikan bubuk ABATE di setiap penampungan air di rumah warga (Gambar 4).



Gambar 4. Pemberian ABATE pada penampungan-penampungan air

Selain itu, mahasiswa juga membagikan bubuk ABATE kepada warga masing-masing 2 sachet (Gambar 5).



Gambar 5. Pemberian bubuk ABATE kepada warga Desa Pongkar

Serta pada rangkaian akhir dari kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa KKN Kelompok 4 Tim 1 bersama Kader Posyandu Lavender dan Anyelir melakukan gotong royong dan foto bersama (Gambar 6).



(a)



(b)

Gambar 6. Melakukan Gotong Royong dan Foto Bersama Kelompok 4 Tim 1 bersama Kader Posyandu Lavender dan Anyelir

Program ini tentu saja perlu adanya keterlibatan masyarakat agar dapat diterapkan dan menjadi budaya yang berkelanjutan dalam menjaga kesehatan lingkungan di rumah dan sekitar pemukiman Desa Pongkar. Aksi pemberantasan sarang nyamuk (PSN) ini menjadi program utama di Indonesia yang membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam menerapkannya.

5. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini maka ada luaran yang dihasilkan yaitu tersosialisasinya pengetahuan umum tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Desa Pongkar sehingga dapat membantu meminimumkan kasus DBD di Desa Pongkar khususnya dan Kabupaten Karimun umumnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

KKN Kelompok 4 Tim 1 Universitas Karimun mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Kepala Desa Pongkar, Kader Posyandu Lavender dan Posyandu Anyelir serta warga desa Pongkar yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

7. REFERENSI

- [1] Saragih, I. D., Fahlefi, R., Pohan, D. J., & Hartati, S. R. (2019). Analisis Indikator Masukan Program Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01).
<https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4821>
- [2] Al-Dubai, S. A. R., Ganasegeran, K., Mohanad Rahman, A., Alshagga, M. A., & Saif-Ali, R. (2013). Factors affecting dengue fever knowledge, attitudes and practices among selected urban, semi-urban and rural communities in Malaysia. *The Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*, 44(1), 37–49.

- [3] Tomia, S., Hadi, U. K., Soviana, S., & Retnani, E. B. (2020). Epidemiology of Dengue Hemorrhagic Fever Cases in Ternate City, North Moluccas. *Jurnal Veteriner*, 21(4), 637–645.
<https://doi.org/10.19087/jveteriner.2020.21.4.637>
- [4] Lahdji, A., & Putra, B. B. (2017). Association of Rainfall, Temperature, and Humidity with Dengue Hemorrhagic Fever Cases in Semarang. *Syifa Medika*, 8(1), 46–53.
- [5] Ariyanto, E., Komariyah, N., & Juliadi, I. (2019). Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 212–214.
<http://jurnal.untag-sby.ac.id/>
- [6] Pertiwi, R. P. (2019). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Kepada Masyarakat Di Kecamatan Bukit Raya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1), 1–11.
- [7] Siregar, K. (2022). DBD di Karimun Tercatat 628 Kasus hingga Agustus 2022, Tertinggi Dalam 4 Tahun Terakhir. *Keprimedia.Com*.
<https://keprimedia.com/dbd-di-karimun-tercatat-628-kasus-hingga-agustus-2022-tertinggi-dalam-4-tahun-terakhir/>
- [8] Haryati, S., Bustan, M. D., Iryani, S. Y., & Amalia, F. (2022). Sosialisasi Kegunaan Petai Cina Sebagai Obat Diabetes Pada Siswa Sman 10 Palembang. 5, 18–21.
- [9] Respati, T., Raksanagara, A., Djuhaeni, H., Sofyan, A., Faridah, L., Agustian, D., & Sukandar, H. (2017). Berbagai Faktor yang Memengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandung. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 9(2), 91–96.
<https://doi.org/10.22435/aspirator.v9i2.4509.91-96>

